

## **PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT ROTATION DAN FIRM SIZE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PANDEMI COVID 19 SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022**

**Zulyazen<sup>1</sup>; Solihin<sup>2</sup>**

Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya<sup>1,2</sup>

Email : yezayus@yahoo.co.id<sup>1</sup>; kjasolihin@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi dampak audit tenure, rotasi audit, dan ukuran perusahaan pada kualitas audit, dengan pandemi COVID-19 sebagai variabel penengah pada lembaga di sektor *Consumer Goods*. Populasi yang dipakai pada analisis ini mencakup semua lembaga *Consumer Goods* yang tercatat di BEI dalam 2018-2022. Metode sampling yang dipakai ialah purposive sampling. Analisa data dilakukan memakai regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA), serta teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa baik audit tenure maupun rotasi audit berdampak pada kualitas audit, sementara ukuran perusahaan tidak berdampak. Lebih lanjut, pandemi COVID-19 hanya memoderasi hubungan antara rotasi audit dan kualitas audit, sementara tidak memoderasi keterkaitan antara audit tenure dan ukuran perusahaan dengan kualitas audit.

Kata Kunci : Audit Tenure; Audit Rotation; Firm Size; Kualitas Audit; Pandemi Covid 19

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine the relationship between audit quality and business size, audit rotation, and auditor tenure in the consumer goods industry, controlling for the moderating influence of the COVID-19 epidemic. All consumer goods businesses registered on the IDX between 2018 and 2022 made up the population in this research. This research used purposive sampling as its sampling strategy. MRA, Moderated Regression Analysis (MRA), and descriptive statistics make up the data analysis approach used in this research. Audit rotation and audit tenure were shown to impact audit quality, however firm size was found to have no bearing on audit quality. The COVID-19 pandemic can only mediate the correlation between audit rotation and audit quality, but it has no effect on the correlation between audit tenure, firm size, and audit quality.*

*Keywords : Audit Tenure; Audit Rotation; Company Size; Audit Quality; Covid 19 Pandemic*

### **PENDAHULUAN**

Pada 2019, Covid-19 muncul untuk pertama kalinya di kota Wuhan, China. Penularannya yang cepat ke setiap sudut dunia memicu resesi ekonomi di seluruh dunia. Di tengah epidemi Covid-19, telah terjadi eskalasi yang tidak terkendali dalam ketidakpastian makroekonomi dan mikroekonomi, selain operasi akuntansi dan audit.

Pembatasan akses, pembatasan perjalanan, dan ketersediaan auditor karena masalah kesehatan adalah hasil dari keadaan ini. Meskipun demikian, auditor harus mampu mempertahankan kualitas audit dalam hal ini dengan mengumpulkan informasi yang cukup untuk memberikan opini audit. Tidak hanya itu, tetapi auditor yang menangani epidemi juga perlu berpengalaman dalam kebijakan ekonomi, undang-undang pemerintah, dan sejumlah kegiatan yang tidak biasa. Disarankan agar auditor melihat metode lain untuk melakukan audit dari jarak jauh dalam situasi ini.

Menanggapi lonjakan kasus COVID-19, pemerintah melembagakan PSBB, atau Pembatasan Sosial Berskala Besar, untuk mengekang penyebaran penyakit. Di sisi lain, itu mempengaruhi proses audit yang dilakukan auditor Lubis & Cheisviyanny (2023). Karena PSBB mengamankan pengurangan semua kegiatan yang tidak terkait dengan rumah, auditor memiliki tantangan dalam skenario seperti itu, terutama yang berkaitan dengan ketersediaan pengumpulan bukti audit. Meskipun auditor mungkin mengalami kesulitan melakukan penilaian risiko ketika mereka tidak memiliki akses ke bukti langsung, mereka masih memiliki tanggung jawab untuk memastikan kualitas audit dengan mengumpulkan informasi yang kredibel untuk mendukung temuan mereka (Sari & Novita, 2021).

Akuntan publik terkemuka yang terlibat dalam sanksi administratif yang dikenakan oleh OJK adalah sebagai berikut (cnbcindonesia.com):

- 1) Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sangkoro dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited/EY)
- 2) KAP Tanubrata, Sutarto, Fahmi, Bambang & Rekan (Member dari BDO International)
- 3) KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Afiliasi dari RSM International)
- 4) KAP Satrio, Bing, ENy & Rekan (Partner Deloitte Indonesia)

Melihat beberapa kasus tersebut, menyatakan bahwa pentingnya kualitas audit yang dimiliki oleh KAP.

Untuk meningkatkan minat investor agar berinvestasi di industri *consumer goods*, maka perusahaan industri *consumer goods* harus melaporkan kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang sudah diaudit. Untuk alasan sederhana bahwa laporan keuangan yang diaudit merupakan cerminan dari kualitas perusahaan dan akan dilihat oleh semua calon investor. Publik akuntan adalah ahli yang tidak memihak dan tidak bias yang dapat memverifikasi, dengan kepastian yang wajar, bahwa akun keuangan

perusahaan belum disalahartikan. Tingkat *profesionalisme* yang harus dijaga oleh akuntan publik bersertifikat tercermin dari kualitas auditnya. Di mana akuntan publik menempatkan premi untuk melayani kepentingan publik daripada kepentingan pribadi manajemen atau auditor, independensi auditor sangat penting untuk memastikan laporan audit berkualitas tinggi.

Ketika auditor memberikan informasi yang jelas dalam laporan audit mereka atau laporan keuangan auditan yang mematuhi standar audit, persepsi publik tentang kantor akuntan publik dapat terpengaruh. (Berikang et al. 2018). Banyak aspek yang memberi dampak pada kualitas audit diantaranya tenure audit yang panjang mengarah pada tenure audit yang panjang mengarah pada tingkat hubungan antara auditor dan klien memberikan auditor untuk mengubah posisi audit mereka menjadi lebih santai. Mautz dan Sharaf (1961) memperingatkan bahwa objektivitas auditor tentang klien berkurang seiring berjalannya waktu dalam hubungan auditor-klien. Namun, tenure audit yang panjang juga dapat berdampak positif pada kualitas audit, karena keterampilan auditor diharapkan meningkat ketika auditor memiliki pemahaman klien yang lebih dalam melalui 'efek kurva pembelajaran' (Blandon et al., 2019).

Aspek berikutnya yang memberi dampak pada kualitas audit ialah audit rotation. Arahannya mengamanatkan rotasi mitra audit utama setelah masa kerja maksimum tujuh tahun, meskipun negara anggota dapat memberlakukan masa kerja maksimum yang lebih pendek. Pendukung rotasi perusahaan audit wajib berpendapat bahwa tanpa rotasi, hal itu mengakibatkan peningkatan konsentrasi pasar audit dan peningkatan biaya audit, yang pada akhirnya mengurangi independensi mitra audit, dan kualitas audit (Ndubuisi et al., 2019). Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang lebih besar bisa memberi audit yang lebih baik daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena bisnis yang lebih besar cenderung menurunkan standar mereka untuk mempertahankan klien. Dimungkinkan untuk menyimpulkan independensi dan profesionalisme auditor dari ukuran KAP. (Aldona dan Trisnawati, 2018). Temuan penelitian Alsmairat et al. (2019) menyatakan bahwa ada dampak positif dan tinggi antara audit tenure dan ukuran KAP pada kualitas audit.

Menurut studi Adzroo dan Kurniawati (2022), kualitas audit tidak terpengaruh oleh masa jabatan audit, biaya audit, rotasi audit, atau kepemilikan institusional. Kemudian Handayani & Rudy (2023) menemukan pengaruh secara parsial rotasi audit

dan ukuran lembaga pada kualitas audit. Untuk menguji lebih lanjut potensi perubahan kualitas audit antara era sebelum dan sesudah COVID-19, analisis ini memasukkan pandemi sebagai variabel moderat. Berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian sebelumnya, analisa ini ditujukan untuk memastikan dampak ukuran perusahaan, rotasi audit, dan masa jabatan audit pada kualitas audit, serta peran moderat pandemi COVID-19 dalam hubungan ini. Oleh karena itu topik dan judul pada analisis ini yaitu “Pengaruh audit tenure, audit rotation, dan firm size terhadap kualitas audit dengan pandemi covid 19 sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2018-2022”.

## TINJAUAN TEORI

### **Teori Agensi (*Theory Agency*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi adalah keterkaitan dinamis antara pemilik dan manajer yang secara bersamaan dapat melayani kepentingan pemilik dan berfungsi secara independen. Peran manajer sebagai agen dan peran pemilik sebagai prinsip keduanya dijelaskan oleh teori agensi. Ketika datang ke investasi atau uang dalam bisnis, prinsipnya ingin tahu segalanya. Itu termasuk tindakan manajemen. Agen diminta untuk memberikan laporan pertanggungjawaban untuk melakukan ini (manajemen).

### ***Positive Accounting Theory***

Teori akuntansi positif, menurut Nasution et al. (2020), mengandaikan bahwa menjelaskan dan memprediksi prosedur akuntansi adalah maksud dari teori akuntansi. Keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman akuntansi, bersama dengan penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang paling sesuai dengan keadaan masa depan, adalah maksud dari teori akuntansi positif, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan untuk proses ini. Prosedur akuntansi dapat lebih dipahami dan diramalkan dengan bantuan teori akuntansi positif. Pembuat kebijakan akuntansi dapat menggunakan teori akuntansi positif untuk meramalkan bagaimana kebijakan dan praktik yang berbeda akan mempengaruhi perekonomian.

### **Kualitas Audit**

*Auditing* adalah mekanisme Good corporate governmrnt di perusahaan dan bisa mengoptimalkan manajemen dan akuntabilitas, baik keuangan maupun non-keuangan dan meningkatkan kualitas informasi yang diungkapkan kepada pemangku kepentingan

perusahaan (Beisland & Hamberg, 2013). Van dan Thürheimer (2016) menyatakan bahwa kualitas audit menonjol dan teknik yang diadopsi dan digunakan untuk menilainya, tidak ada definisi kualitas audit dan tidak banyak informasi tentang apa yang dapat memengaruhinya. Ukuran proxy yang diberikan oleh kantor akuntan publik ialah salah satu cara untuk mengevaluasi kualitas audit. Variabel *dummy* memberi tahu seberapa besar kantor akuntan publik. Kode 1 menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan salah satu layanan The Big Four KAP, sedangkan kode 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan layanan tersebut (Rahmawati et al., 2017).

### **Audit Tenure**

Lamanya waktu perusahaan audit bekerja dengan pelanggan, dinyatakan dalam tahun, disebut masa jabatan audit (Hasanah &putri, 2018). Keahlian dan insentif keuangan adalah dua komponen yang terkait dengan audit tenurial. Audit tenurial terjadi sepanjang waktu KAP telah bekerja dengan auditee yang sama. (Yolanda et al., 2019). Terdapat dua klasifikasi untuk menentukan audit tenure yaitu *short audit tenure* jika klien tetap menjadi auditor atau *audit firm* selama tiga tahun atau kurang dan *long audit tenure* jika klien mempertahankan auditornya selama delapan tahun atau lebih. Dalam penelitian ini, jumlah perikatan yang dilakukan oleh audit KAP yang sama dengan organisasi digunakan sebagai metrik *audit tenure*. Istilah perikatan dimulai dengan tahun pertama dengan angka 1 (satu), dan setiap tahun setelahnya ada tambahan 1 (satu) (Aldona & Trisnawati, 2018).

### **Motivasi Kerja**

Lamanya waktu perusahaan audit bekerja dengan pelanggan, dinyatakan dalam tahun, disebut masa jabatan audit (Hasanah &putri, 2018). Dua konsep terkait dengan audit masa jabatan auditor: insentif keuangan dan keahlian auditor. Durasi audit oleh kantor akuntan publik (KAP) dan auditee yang sama dikenal sebagai audit tenure (Yolanda et al., 2019). Sementara itu, opsional jika rotasi auditor perusahaan tidak didasarkan pada peraturan khusus (Safrihana dan Muawanah, 2019).

### **Ukuran Perusahaan**

Dimensi perusahaan adalah parameter yang menggambarkan dimensi perusahaan, yang dapat dilihat dari total aset, pendapatan total, dan jumlah karyawan. Menurut DeAngelo (1981) dan Putri (2017:1505), dimensi perusahaan adalah kategori yang dikelompokkan menurut skala perusahaan. Perusahaan dengan total aset

substansial kemungkinan telah mencapai jatuh tempo, ketika mereka menghasilkan arus kas positif dan dipandang mempunyai prospek yang solid untuk jangka yang relatif panjang.

### **Pandemi Covid-19**

Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, adalah lokasi kasus pertama infeksi virus SARS-CoV2 yang dikonfirmasi pada akhir Desember 2020, yang menyebabkan wabah yang dikenal sebagai COVID-19. Krisis dalam Sistem Pernapasan Salah satu anggota keluarga coronavirus, yang mencakup SARS-CoV-2, bertanggung jawab atas infeksi pernapasan ringan seperti flu biasa dan yang lebih parah seperti SARS. SARS-CoV (Yuzar, 2020). Covid-19 adalah darurat kesehatan utama di seluruh dunia. Lebih dari tujuh juta orang telah didiagnosis di seluruh dunia sejak Januari 2020, dan beberapa negara dan wilayah telah terkena dampak pandemi. Pemerintah telah dipaksa untuk mengadopsi tindakan karantina karena sifat penularan Covid-19 yang sangat tinggi. WHO menyatakan mengenai Covid-19 sudah menjadi pandemi sebab virus ini telah merebak keberadaannya di seluruh negeri. Dari uraian di atas, bisa dideskripsikan bahwa kerangka pemikiran yang dipakai pada analisis ini dijelaskan pada Gambar 1, dengan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Audit tenure berdampak pada kualitas audit pada perusahaan Consumer Goods periode 2018-2022
- H2 : Audit rotation berdampak pada kualitas audit pada perusahaan Consumer Goods periode 2018-2022
- H3 : Firm size berpengaruh pada kualitas audit pada perusahaan Consumer Goods periode 2018-2022
- H4 : Pandemi Covid-19 memoderasi hubungan audit tenure pada kualitas audit pada perusahaan Consumer Goods periode 2018-2022
- H5 : Pandemi Covid-19 memoderasi hubungan audit rotation pada kualitas audit pada perusahaan Consumer Goods periode 2018-2022
- H6 : Pandemi Covid-19 memoderasi hubungan firm size pada kualitas audit pada perusahaan Consumer Goods periode 2018-2022

### **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini terdiri dari setiap perusahaan Barang Konsumsi yang tercatat di BEI antara 2018 - 2022. Purposive sampling digunakan pada penyelidikan ini, dimana

sampel dipilih dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan relevan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria sampel yang diambil yaitu:

1. Perusahaan Consumer Goods yang tercatat di BEI tahun 2018-2022
2. Melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut dan memenuhi syarat yang berkaitan dengan audit tenure, audit rotation, firm size, dan kualitas audit.

Metode analisa data pada penelitian ini memakai analisa Regresi Berganda dan MRA dan statistik deskriptif. Analisa data yang didapatkan pada penelitian ini akan memakai bantuan teknologi komputer dengan program aplikasi SPSS 24.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dipakai pada analisis ini ialah sumber sekunder, yaitu laporan keuangan usaha Barang Konsumsi yang diperdagangkan secara publik di BEI pada 2018-2022. Tabel 1 menguraikan secara ringkas teknik pemilihan sampel dalam penelitian.

#### Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif pada semua variabel bisa ditinjau dalam Tabel 2 yang dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Tabel 2, statistik deskriptif yang menyajikan data minimal, maksimal, mean, dan standar deviasi perusahaan Consumers Goods yang tercatat di BEI pada 2018-2022, variabel Audit Tenure (AT) mempunyai nilai mean senilai 4,6718 dengan nilai maksimal senilai 5,00 dan nilai minimum 1,00. Dengan standar deviasi senilai 0,84655 yang artinya bahwa besar kenaikan maksimal rata-rata variabel. Kenaikan Audit Tenure (AT) ialah +0,84655, dan penurunan maksimal dari rata-rata variabel Kepemilikan Institutional (INST) -0,84655.

Tabel 2 menunjukkan variabel Rotasi Audit (RA) mempunyai nilai mean atau rata-rata senilai 0,0564 dengan nilai maksimum senilai 1,00 dan nilai minimal 0,00. Dengan standar deviasi senilai 0,23131 yang artinya bahwa besar kenaikan maksimal rata-rata variabel. Kenaikan Rotasi Audit (RA) ialah +0,23131, dan penurunan maksimal dari rata-rata variabel Rotasi Audit (RA) -0,23131.

Selanjutnya mengacu pada Tabel 2, variabel Ukuran Perusahaan (Ukuran) mempunyai nilai mean atau rata-rata senilai 14,7705 dengan nilai maksimal senilai 18,59 dan nilai minimal 11,54. Dengan standar deviasi senilai 1,55922 yang artinya bahwa besar kenaikan maksimal rata-rata variabel. Peningkatan Ukuran Perusahaan

(Ukuran) ialah +1,55922, dan penurunan maksimal dari rata-rata variabel Ukuran Perusahaan (Ukuran) -1,55922.

Lebih lanjut Tabel 2 menunjukkan variabel Covid-19 (Dummy) mempunyai nilai mean atau rata-rata senilai 0,6000 dengan nilai maksimal senilai 1,00 dan nilai minimum 0,00. Dengan standar deviasi senilai 0,49116 yang artinya bahwa besar kenaikan maksimal rata-rata variabel. Kenaikan Covid-19 (Dummy) ialah +0,49116, dan penurunan maksimal dari rata-rata variabel Covid-19 (Dummy) -0,49116.

Terakhir dengan melihat Tabel 2, variabel Kualitas Audit (KA) mempunyai nilai mean atau rata-rata senilai 8,9002 dengan nilai maksimal senilai 3,36 dan nilai minimal -2,88. Dengan standar deviasi senilai 7,38676 yang artinya bahwa besar kenaikan maksimal rata-rata variabel. Variabel Kualitas Audit (KA) adalah +7,38676, dan penurunan maksimal dari rata-rata variabel Variabel Kualitas Audit (KA) -7,38676.

### **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data pada analisa ini akan dilaksanakan dengan uji Kolmogorov dan Smirnov. Tabel 3 menunjukkan hasil dari pengujian normalitas dalam penelitian. Dari hasil uji normalitas pada Tabel 3, dinyatakan nilai test statistic pada model 1 sebesar 0,62 dan nilai test statistic pada model 2 senilai 0,051, kemudian nilai Asymp. Sig. (2-tailed) model 1 dan model 2 senilai 0,062 dan 0,200 > 0,05. Dengan begitu, dinyatakan bahwa data pada model regresi dalam analisa berdistribusi normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonisitas dilakukan dengan menghitung VIF dan melakukan analisis korelasi antara variabel independen. Tabel 4 menunjukkan hasil tes multikolinearitas yang dipakai pada analisa ini. Menurut hasil uji multikolinearitas, didapatkan hasil semua variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa data dari variable tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Salah satu cara untuk menentukan apakah heteroskedastisitas hadir ialah dengan memakai tes Gletser. Penetapan akan dilaksanakan menurut temuan pengujian; Tidak akan terjadi heteroskedastisitas jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05, seperti yang disebutkan oleh Ghazali (2018: 143), dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Maka dapat melihat hasil uji heteroskedastisitas pada tabel berikut. Menurut hasil

pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 5, menyatakan bahwa nilai Sig pada seluruh variabel > 0,05, artinya seluruh variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Penelitian ini memakai uji Durbin-Watson untuk mengidentifikasi contoh autokorelasi. Berdasarkan Tabel 6, pada model 1 nilai DW sebesar 1,989. Nilai ini akan dibanding dengan nilai tabel alpha 5%, total sampel (n) senilai 39 dan total variabel independen sejumlah 3 (k=3). Maka diperoleh nilai tabel Durbin Watson ialah  $du = 1,658$  dan  $4-(du) = 2,342$ . Sehingga disimpulkan bahwa nilai  $DW > du < 4-(du)$  maka tidak terjadi autokorelasi. Kemudian pada Tabel 6, Model 2 nilai DW senilai 2,045. Nilai ini akan dibanding dengan nilai ambang batas alpha 5%. Sampel yang digunakan sebanyak 39 dan total variabel independen ialah 3 (k=3). Hasilnya, nilai tabel Durbin Watson ialah  $du = 1,658$ , dan  $4-(du) = 2,342$ . Menurut hasil tersebut, bisa dinyatakan bahwa nilai DW melebihi  $du$  dan kurang dari  $4-(du)$ , sehingga tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

Menurut hasil output pengujian pada Tabel 7, maka bisa dibuat persamaan regresi yaitu:

$$KA = -0.034 + 0,016 AT + 0.066RA - 0.002UKURAN + e$$

### Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Hasil pengujian MRA bisa ditinjau pada Tabel 8, sehingga berdasarkan hasil output uji, maka bisa dibuatkan persamaan regresi yaitu:

$$KA = -0.057 + 0,013AT + 0.031RA + 0.000UKURAN - 0.080DUMMY + 0.030 \\ DUMMY*AT + 0,178 DUMMY*RA - 0.004DUMMY*UKURAN + e$$

### Uji T (Parsial)

Dasar pemerolehan putusan menurut nilai signifikansi, jika nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima, dan sebaliknya. Hasil uji hipotesis secara parsial bisa dijelaskan pada Tabel 9, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Audit Tenure terhadap Kualitas Audit memperoleh nilai coefficient beta dengan arah hubungan positif senilai 0,016 nilai t-hitung senilai 2,391 dan nilai Sig senilai 0,018 < 0,05. Dengan begitu, hipotesis pertama diterima. Artinya, Audit Tenure berdampak positif dan signifikan pada Kualitas Audit di Perusahaan Consumers Goods yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

2. Variabel Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit memperoleh nilai coefficient beta dengan arah hubungan positif senilai 0,066 nilai t-hitung senilai 2,667 dan nilai signifikansi senilai  $0,008 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Artinya, Rotasi Audit berdampak positif dan signifikan pada Kualitas Audit di perusahaan Consumers Goods yang tercatat di BEI periode 2018-2022.
3. Variabel Ukuran Perusahaan pada Kualitas Audit memperoleh nilai coefficient beta dengan arah hubungan negatif senilai -0,002 nilai t-hitung senilai -0,645 dan nilai signifikansi senilai  $0,520 > 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak. Berarti, Ukuran Perusahaan tidak berdampak pada Kualitas Audit di Perusahaan Consumers Goods yang tercatat di BEI periode 2018-2021.

### Uji MRA

Berbeda dengan analisis subkelompok, analisis regresi moderat menggunakan strategi analisis yang menjamin sampel yang valid dan meletakkan dasar untuk mengatur dampak variabel moderator (Ghozali, 2013: 229). Mengacu pada Tabel 10, temuan dari uji MRA dapat disimpulkan yaitu:

1. Variabel Pandemi Covid 19 memoderasi Audit Tenure pada Kualitas Audit memperoleh nilai coefficient beta dengan arah hubungan positif sebesar 0,030 nilai t-hitung sebesar 1,808 dan nilai Sig.  $0,073 > 0,05$ . Dengan begitu, hipotesis keempat ditolak. Berarti, Pandemi Covid 19 tidak dapat memoderasi dampak Audit Tenure pada Kualitas Audit di Lembaga Consumers Goods yang tercatat di BEI periode 2018-2022.
2. Variabel Pandemi Covid 19 memoderasi Rasio Audit pada Kualitas Audit memperoleh nilai coefficient beta dengan arah hubungan positif senilai 0,178 nilai t-hitung senilai 2,805 dan nilai Sig  $0,006 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis keelima diterima. Artinya, Covid 19 bisa memoderasi Rasio Audit pada Kualitas Audit di Consumers Goods yang tercatat di BEI periode 2018-2022
3. Variabel Pandemi Covid 19 memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit memperoleh nilai coefficient beta dengan arah hubungan negatif senilai -0,004 nilai t-hitung senilai -0,766 dan nilai Sig  $0,445 > 0,05$ . Dengan begitu, hipotesis keenam ditolak. Artinya, Pandemi Covid 19 tidak dapat memoderasi Ukuran Perusahaan pada Kualitas Audit di Perusahaan Consumers Goods yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

## Pembahasan

Menurut hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini karena berdasarkan perolehan nilai coefficient ( $\beta$ ) dengan arah positif senilai 0,016 dan nilai Sig.  $0.018 < 0,05$  (taraf signifikansi 5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Audit Tenure berdampak pada Kualitas Audit pada lembaga *Consumers Goods* yang tercatat di BEI masa 2018 - 2022. Adanya dampak Audit Tenure pada Kualitas Audit menunjukkan bahwa Kerjasama yang berlangsung lebih lama antara auditor dan klien diyakini dapat meningkatkan mutu audit. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa auditor yang telah bekerja dengan klien dalam jangka waktu yang panjang memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami bisnis klien, proses operasional, serta risiko yang terkait. Hasil ini sejalan dengan analisis yang dilaksanakan oleh Ndubuisi et al., (2019) yang menyatakan bahwa Audit Tenure berdampak positif dan signifikan pada Kualitas Audit. Hasil ini didukung oleh analisis yang dilaksanakan Andriani et al., (2020) yang menunjukan bahwa Audit Tenure berdampak pada Kualitas Audit.

Dari hasil uji menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal ini karena berdasarkan perolehan nilai coefficient ( $\beta$ ) dengan arah positif senilai 0,066 dan nilai Sig.  $0.008 < 0,05$  (taraf signifikansi 5%). Temuan ini menunjukkan bahwa, dari tahun 2018 hingga 2022, kualitas audit dipengaruhi oleh rotasi audit pada bisnis barang konsumsi yang tercatat di BEI. Kurangnya ketidakberpihakan auditor saat meninjau laporan keuangan klien merupakan salah satu aspek yang dapat memberi dampak pada kualitas audit; Solusi untuk masalah ini adalah merotasi auditor untuk setiap perusahaan. Dengan memperkenalkan perspektif dan metode baru, rotasi audit dapat memperkaya proses audit. Temuan ini relevan dengan studi yang dijalankan oleh Handayani dan Rudy (2023) yang juga menyatakan bahwa *Audit Rotation* berdampak pada *Audit Quality*. Temuan Wicaksono dan Purwanto (2021) bahwa Rotasi Audit berdampak pada Kualitas Audit memberikan kepercayaan pada kesimpulan ini. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Olivia dan Halimatusyadiah (2024) bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh perilaku etika auditor, yang mana semakin baik rotasi audit maka akan mendukung perilaku etika yang lebih baik sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Dari simpulan uji menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini karena berdasarkan perolehan nilai coefficient ( $\beta$ ) dengan arah negatif senilai -0,002 dan nilai Sig  $-0.520 > 0,05$  (taraf signifikansi 5%). Bisnis barang konsumsi yang tercatat di BEI

dari 2018 - 2022 tidak berbeda dalam kualitas audit sesuai dengan ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan. Kualitas audit tidak diberi dampak oleh ukuran perusahaan, sebab bisnis besar dan kecil diyakini memiliki sistem pengendalian internal yang berfungsi dengan baik. Tidak ada keterkaitan yang diamati antara ukuran perusahaan dan kualitas audit dalam investigasi Juandi (2022). Indriyani dan Meini (2021) menguatkan temuan ini dengan menunjukkan bahwa kualitas audit tidak terdampak oleh ukuran perusahaan.

Hasil tes mendukung penerimaan hipotesis keempat. Alasannya adalah karena nilai  $\beta$ , yang positif dan memiliki 0,030 dan tingkat signifikansi  $0,073 < 0,1$ , ditentukan dengan menggunakan pengujian parsial (uji-t) (tingkat signifikansi 5 %). Artinya, Pandemi Covid 19 dapat memoderasi hubungan Audit Tenure pada Kualitas Audit pada perusahaan Consumers Goods yang tercatat di BEI periode 2018 - 2022. Pandemi COVID-19 telah mengubah risiko bisnis secara signifikan. Banyak perusahaan menghadapi tantangan baru seperti ketidakpastian ekonomi, perubahan dalam model bisnis, dan perubahan dalam kebijakan operasional. Dalam konteks ini, auditor harus mengadaptasi pendekatannya untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang baru muncul atau berubah akibat pandemi. Hal ini dibutuhkan auditor yang lebih berpengalaman karena mempunyai keterampilan yang lebih baik dalam mengelola resiko-resiko ini.

Dari hasil uji menyatakan bahwa hipotesis kelima diterima. Hal ini sebab menurut uji secara parsial (uji t) nilai coefficient ( $\beta$ ) dengan arah positif senilai 0,178 dan nilai Sig  $0.006 < 0,05$  (taraf signifikansi 5%). Artinya, Pandemi Covid 19 dapat memoderasi hubungan Rotasi Audit pada Kualitas Audit pada perusahaan Consumers Goods yang tercatat di BEI periode 2018 - 2022. Pandemi COVID-19 telah memicu perubahan dalam regulasi dan standar audit, termasuk perubahan dalam persyaratan pelaporan dan penilaian risiko. Auditor dan perusahaan harus menyesuaikan diri dengan perubahan ini, yang mungkin memengaruhi pertimbangan terkait rotasi audit. Dalam konteks pandemi, penting bagi perusahaan dan auditor untuk tetap fokus pada menjaga kualitas audit. Hal ini dapat mencakup peningkatan komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam audit, pemahaman yang lebih baik tentang perubahan lingkungan bisnis, dan penggunaan teknologi audit yang inovatif.

Hasil tes mendukung penerimaan hipotesis keenam. Alasannya, menurut hasil uji parsial (uji-t), nilai koefisien ( $\beta$ ) adalah -0,004, dan tingkat signifikansinya adalah 0,445, yang lebih dari ambang batas 0,05. (tingkat signifikansi 5 %). Untuk tahun 2018-2022, perusahaan yang terdaftar di BEI yang memproduksi barang-barang konsumsi tidak akan dapat menggunakan pandemi COVID-19 sebagai penyangga antara ukuran perusahaan dan kualitas audit. Korelasi antara perusahaan besar dan audit berkualitas lebih tinggi telah ditetapkan sebelum wabah COVID-19. Perusahaan besar biasanya mempunyai operasi yang lebih kompleks, transaksi yang lebih banyak, dan lebih banyak sumber daya untuk mendukung audit yang komprehensif. Pandemi tidak mengubah karakteristik ini secara fundamental. Terlepas dari pandemi, perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak risiko dan kompleksitas dalam laporan keuangan mereka. Sebab itu, audit yang komprehensif tetap diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko-risiko ini.

### CONCLUSION

Dari hasil analisis yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Audit Tenure, Audit Rotation, dan Firm Size pada Kualitas Audit” dengan Covid 19 sebagai variabel pemoderasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa Audit Tenure berdampak positif pada Kualitas Audit, Rotasi Audit berdampak positif pada Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan tidak berdampak pada Kualitas Audit, Covid 19 tidak dapat memoderasi dampak Audit Tenure pada Kualitas Audit, Covid 19 dapat memoderasi dampak Rotasi Audit pada Kualitas Audit, dan Covid 19 tidak dapat memoderasi dampak Ukuran Perusahaan pada Kualitas Audit.

### REFERENSI

- Adzroo, Q. A. & Kurniawati, L. (2022). The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, Company Size, Audit Rotation, and Institutional Ownership on Audit Quality (Empirical Study on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020). *Prosiding 15th Urecol: Seri Student Paper Presentation*, 461-473.
- Aldona, N. N. & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh Tenur Audit, Ukuran Kap, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Seminar Nasional dan The 5th Call for Syariah Paper*, 1-17.
- Alsmairat, Y. Y., Yusoff, W. S., Ali, M. A., & Ghazalat, A. N. (2019). The Effect of Audit Tenure and Audit Firm Size on the Audit Quality: Evidence from Jordanian Auditors. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 9(1), 15-24.
- Andriani, O., & Ritonga, F. (2020). Kualitas Audit: Analisis Berdasarkan Faktor Audit Fee dan Audit Tenure. *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 1-23.

- Beisland, L. A., & Hamberg, M. (2013). Earnings sustainability, economic conditions and the value relevance of accounting information. *Scandinavian Journal of Management*, 29(3), 314-324.
- Berikang, A., Kalangi, L. & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 01-09.
- Blandon, J. G., Argiles, J. M., & Ravenda, D. (2019). On the Relationship between Audit Tenure and Fees Paid to the Audit Firm and Audit Quality. *Accounting in Europe*, 17(1), 78-103.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Handayani, N. A. & Rudy. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. 3(2), 536-551.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure terhadap kualitas audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11-21.
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 107-124.
- Jensen, M., C., & W. Meckling (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305-360.
- Juandi, M. (2022). Pengukuran Kualitas Audit Dengan Dimensi Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Serta Rotasi Auditor. *Sintaksis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 44-51.
- Lubis, R. A. & Cheisviyanny, C. (2023). Pengaruh Covid-19, Kualitas Auditor, dan Manajemen Laba terhadap Opini Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 398-410.
- Mautz, R. K. & Sharaf, H. A. (1961). *The Philosophy of Auditing*. Sarasota, Florida: American Accounting Association.
- Nasution, S. T. A., Putri, R. F., Muda, I., & Ginting, S. (2020). Positive accounting theory: Theoretical perspectives on accounting policy choice. In *Proceedings of the 1st Unimed International Conference on Economics Education and Social Science (UNICEES 2018)* (pp. 1128-1133).
- Ndubuisi, A. N., Uche, E. P. & Chinyere, O. J. (2019). Effect of Auditors' Rotation on Audit Quality of Quoted Deposit Money Banks in Nigeria. *Managing Nigeria Economic Diversification: Lessons from Other Climes*, 21-34,
- Olivia, L., & Halimatusyadiah, H. (2024). Pengaruh Perilaku Etis Auditor, Tekanan Waktu Dan Tipe Kepribadian Terhadap Prematur Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1-15. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3618>
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94.

- Putri, Khurin'in Kurnia. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *JOM Fekon*, Vol. 4, No. 1.
- Rahmawati, M., Dewi, V. N., & Hikmah, S. N. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016).
- Safrihana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang memengaruhi auditor switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234-240.
- Sari, C. W. A., & Novita. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 112–134.
- Van Raak, J. J. F., & Thürheimer, U. (2016). Opportunities to improve the measurement of audit quality: a call for collaboration between the profession and academics. *Maandblad voor Accountancy en Bedrijfseconomie*, 90(9), 352-358.
- Wibowo, C. F. & Saleh, M. H. (2020) *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1-15.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555.
- Yuzar, D. N. (2020). *Penyakit Menular dan Wabah Penyakit Covid-19*. 1–29.

## TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan selama periode tahun pajak 2018-2022	41
2	Perusahaan yang memiliki IPO diatas 2017	(2)
	Jumlah perusahaan menjadi sampel penelitian	39
	Jumlah perusahaan dengan data laporan keuangan selama periode 2018-2022 (39x5)	195

Sumber: Hasil Olah Peneliti (2023)

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AT	195	1,00	5,00	4,6718	,84644
RA	195	,00	1,00	,0564	,23131
UKURAN	195	11,54	18,59	14,7705	1,55922
DUMMY	195	,00	1,00	,6000	,49116
DUMMY_AT	195	,00	5,00	2,8410	2,38128
DUMMY_RA	195	,00	1,00	,0103	,10101
DUMMY_Ukuran	195	,00	18,59	8,9002	7,38676
KA	195	-2,88	3,36	,0031	,35764

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Model 1	Model 2
N		154	154
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,05424909	,05275959
Most Extreme Differences	Absolute	,070	,051
	Positive	,070	,051
	Negative	-,046	-,037
Test Statistic		,070	,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 <sup>c</sup>	,200 <sup>a,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	AT	,852	1,174
	RA	,852	1,173
	UKURAN	,999	1,001

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Model 1		
AT	0,811	Tidak terjadi Heterokedastisitas
RA	0,324	Tidak terjadi Heterokedastisitas
UKURAN	0,382	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Model 2		
AT	0,216	Tidak terjadi Heterokedastisitas
RA	0,168	Tidak terjadi Heterokedastisitas
UKURAN	0,650	Tidak terjadi Heterokedastisitas
DUMMY	0,068	Tidak terjadi Heterokedastisitas
DUMMY_AT	0,085	Tidak terjadi Heterokedastisitas
DUMMY_RA	0,098	Tidak terjadi Heterokedastisitas
DUMMY_Ukuran	0,893	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Model 1	,246 <sup>a</sup>	,060	,042	,05479	1,989
Model 2	,334 <sup>a</sup>	,111	,069	,05401	2,045

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,034	,052		-,654	,514
	AT	,016	,006	,205	2,391	,018
	RA	,066	,025	,229	2,667	,008
	UKURAN	-,002	,003	-,051	-,645	,520

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,057	,076		-,751	,454
	AT	,013	,008	,178	1,790	,076
	RA	,031	,028	,109	1,100	,273
	UKURAN	,000	,004	,013	,102	,919
	DUMMY	-,080	,114	-,699	-,706	,481
	DUMMY_AT	,030	,016	1,259	1,808	,073
	DUMMY_RA	,178	,063	,361	2,805	,006
	DUMMY Ukuran	-,004	,006	-,576	-,766	,445

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis dengan Uji t

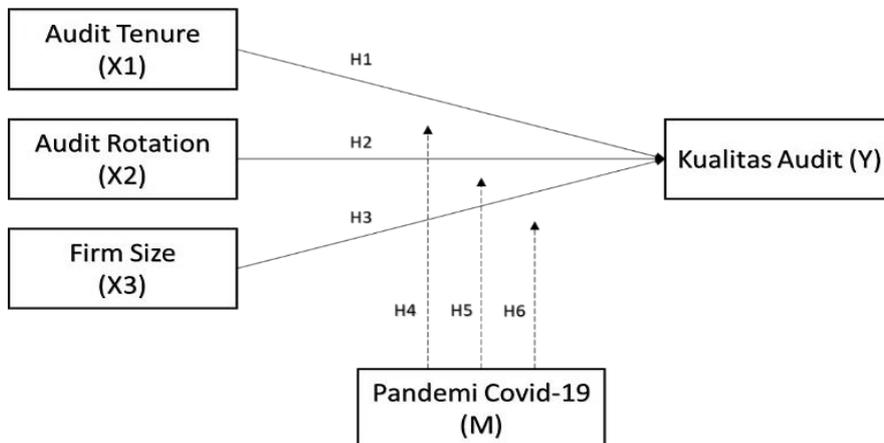
Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
Audit Tenure	,016	2,391	,018	Hipotesis 1 Diterima
Rotasi Audit	,066	2,667	,008	Hipotesis 2 Diterima
Ukuran Perusahaan	-,002	-,645	,520	Hipotesis 3 Ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 10 Hasil Uji MRA

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
DUMMY_AT	,030	1,808	,073	Hipotesis 4 Ditolak
DUMMY_RA	,178	2,805	,006	Hipotesis 5 Diterima
DUMMY_Ukuran	-,004	-,766	,445	Hipotesis 6 Ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS



Gambar 1. Kerangka Pemikiran